

Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan BUMN

Utami dan Uluan Silaen

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia

123

E-Mail: amii230512@gmail.com

Submitted:
NOVEMBER 2018

Accepted:
DESEMBER 2018

ABSTRACT

Banks are business entities that collect funds from the public in the form of deposits and channel them to the public in the form of credit and / or other forms of improving the standard of living of the people. This study aims to determine the effect of credit risk and operational risk on profitability. Profitability ratios measured using return on asset assets and credit risk and operational risk are measured by non-performing loans (NPL) and BOPO. Data obtained from published financial statements published by Bank Indonesia with a period of time from 2008 to 2017. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The number of samples is 3 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method that will be used in this study is multiple linear regression to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. Based on hypothesis testing using statistical t test and f test the results of the research show that Non Performing Loans (NPL) have a significant effect on Profitability, while BOPO does not have a significant effect on Profitability and simultaneously there is a significant influence of Non Performing Loans (NPL) and BOPO on Profitability.

Keywords: Non Performing Loan (NPL), BOPO and Return on Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam hal ini, Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam suatu perekonomian, pasalnya, dengan aktivitasnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja ataupun konsumsi, Maka dengan demikian dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama melibatkan pengelolaan uang masyarakat dengan diputar kedalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian suatu kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Menurut Sofyan (2003), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya diisimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), yang umumnya digunakan

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 6 No. 3, 2018
pp. 123-130
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7860

dalam industri perbankan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidak pastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 terdapat beberapa risiko dalam perbankan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko stratejik, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan. Berkenaan dengan penelitian ini, penulis tidak akan membahas semua risiko perbankan yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, hanya menggunakan dua variabel saja yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu risiko kredit, risiko operasional.

Risiko kredit merupakan risiko yang akan diderita bank akibat dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. NPL yang meningkat mengindikasikan kinerja perbankan semakin buruk (Nugraheni dan Hapsoro, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, *human error*, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Risiko operasional pada umumnya menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional) sebagai indikator penelitian. BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Attar (2014), penerapan manajemen risiko operasional yang di nilai dengan BOPO, berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh BOPO mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban operasional yang hampir menyamai atau melampaui pendapatan operasional maka akan menurunkan laba bank sehingga mempengaruhi penurunan ROA.

Dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh NPL, BOPO terhadap profitabilitas (ROA), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis kembali risiko kredit dan risiko operasional. Rumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank ? (2) Bagaimana risiko operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank ? (3) Bagaimana risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (BOPO) secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank?

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Harahap (2008:304) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas menurut Dendawijaya (2009:118) profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio Profitabilitas (ROA)

Rasio *Return on Assets* (ROA) menurut Sawir (2009) rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang

menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan. Rasio ini merupakan salah satu dari rasio yang digunakan untuk menilai aspek earning. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) :

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Menurut Irham Fahmi (2014:18) Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Menurut Ferry dan Sugiarto (2006:79) Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

Pengukuran Risiko Kredit (NPL)

Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar, namun kredit juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah kredit karena seandainya kredit tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi kredit bermasalah (*Non Performing Loans*). Almilia dan Herdiningtyas (2005) menyatakan bahwa semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin tinggi. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Menurut Irham Fahmi (2014:53) Risiko Operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem *control* manajemen (*Management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Menurut (Tawan, 2006) Risiko Operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang memperngaruhi operasional bank.

Pengukuran Risiko Operasional (BOPO)

Menurut (Dendawijaya, 2009) Rasio BOPO adalah sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, maka apabila rasio ini semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Prasnanugraha, 2007). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, komperatif, kuantitatif dan statistik. metode ini dipakai dengan alasan bertujuan untuk

menjawab pertanyaan mengenai analisis pengaruh risiko kredit (NPL) dan Risiko Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank. Metode penelitian ini merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mencari data yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan, untuk penulis bandingkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan tiap tahunnya dengan mengambil data selama 10 tahun terakhir. Metode ini tersusun sebagai berikut :

- a. Penelitian Deskriptif, yaitu analisa yang dilakukan dengan cara menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Studi ini membantu untuk menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti, mengkaji berbagai aspek dalam fenomena tertentu dan menawarkan ide masalah.
- b. Penelitian komparatif, yaitu analisa yang dilakukan untuk membandingkan antar hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya.
- c. Analisa Rasio, Merupakan suatu analisa rasio perbandingan antara *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO) dan Profitabilitas *Return On Asset* (ROA).
- d. Analisa Statistik, Analisa yang digunakan penulis untuk menganalisa pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Metode ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk menentukan variabel independent yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Risiko Kredit (NPL) *Non Performing Loan* (X1)

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, dimana semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berikut ini nilai *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode tahun 2008 sampai dengan 2017

Tabel 1 Rasio NPL PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk Periode 2008-2017

TAHUN	NPL	Δ NPL
2008	0.03082	-
2009	0.03418	0.336%
2010	0.00595	-2.823%
2011	0.00966	0.371%
2012	0.02156	1.19%
2013	0.01651	-0.505%
2014	0.01510	-0.141%
2015	0.01575	0.065%
2016	0.02342	0.767%
2017	0.01639	-0.703%

Sumber : Annual Report PT Bank Negara Inonesia (Persero) Tbk (2008-2017)

Tabel 2 Rasio NPL PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2008-2017

TAHUN	NPL	Δ NPL
2008	0.03155	-
2009	0.01127	-2.028%
2010	0.01197	0.07%
2011	0.00637	-0.56%
2012	0.00640	0.003%
2013	0.00493	-0.147%
2014	0.00570	0.007%
2015	0.01021	0.451%
2016	0.01756	0.735%
2017	0.01627	-0.129%

Sumber : Annual Report PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2008-2017)

Tabel 3 Rasio NPL PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Periode 2008-2017

TAHUN	NPL	Δ NPL
2008	0.01551	-
2009	0.01916	0.365%
2010	0.01222	-0.694%
2011	0.01195	-0.027%
2012	0.00972	-0.623%
2013	0.00834	-0.604%
2014	0.00802	-0.032%
2015	0.00746	-0.056%
2016	0.00847	0.101%
2017	0.00725	-0.122%

Sumber : Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2008-2017)

Analisis Risiko Operasional (BOPO) (X2)

Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional berbanding pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berikut ini nilai BOPO PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode tahun 2008 sampai dengan 2017

Tabel 4 Rasio BOPO PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk Periode 2008-2017

TAHUN	BOPO	Δ BOPO
2008	2.03659	-
2009	1.86042	-17.612%
2010	1.36571	-49.471%
2011	1.46471	9.9%
2012	1.50833	4.362%
2013	1.54356	3.523%
2014	1.50283	-4.073%
2015	1.86081	35.978%
2016	1.92888	6.807%
2017	1.81309	-11.579%

Sumber : Annual Report PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2008-2017)

Tabel 5 Rasio BOPO PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tbk Periode 2008-2017

TAHUN	BOPO	Δ BOPO
2008	1.70007	-
2009	1.90258	20.251%
2010	1.62958	-27.3%
2011	1.38609	-24.349%
2012	1.58962	20.353%
2013	1.46398	-12.564%
2014	1.72757	26.359%
2015	1.56455	-16.302%
2016	1.62125	5.67%
2017	1.57141	-4.984%

Sumber : Annual Report PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2008-2017)

Tabel 6 Rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2008-2017

TAHUN	BOPO	Δ BOPO
2008	4.33748	-
2009	3.65779	-67.969%
2010	2.90623	-75.156%
2011	2.95805	5.182%
2012	2.32320	-63.485%
2013	2.68082	35.762%
2014	2.86696	18.614%
2015	2.52039	-34.657%
2016	2.15523	-36.516%
2017	2.01359	-14.154%

Sumber : Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2008-2017)

Analisis Return On Asset (ROA) (Y)

Rasio ini merupakan salah satu dari rasio yang digunakan untuk menilai aspek earning. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. ROA ini dijasikan sebagai variabel dependen.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ini nilai Return On Asset (ROA) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode tahun 2008 sampai dengan 2017

Tabel 7 Rasio ROA PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk Periode 2008-2017

TAHUN	ROA	Δ ROA
2008	0.00971	-
2009	0.01520	14.229%
2010	0.02209	-12.991%
2011	0.02473	0.264%
2012	0.25804	23.331%
2013	0.02859	22.945%
2014	0.03144	0.285%
2015	0.02126	-1.018%
2016	0.02241	-19.019%
2017	0.02301	0.06%

Sumber : Annual Report PT Bank Negara Inonesia (Persero) Tbk (2008-2017)

Tabel 8 Rasio ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2017

TAHUN	ROA	Δ ROA
2008	0.02251	-
2009	0.02742	0.491%
2010	0.03106	0.364%
2011	0.02991	-0.115%
2012	0.03225	0.234%
2013	0.03282	0.057%
2014	0.03282	-0.241%
2015	0.03041	-0.144%
2016	0.01788	-1.109%
2017	0.02414	0.626%

Sumber : Annual Report PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2008-2017)

Tabel 9 Rasio ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2008-2017

TAHUN	ROA	Δ ROA
2008	0.03585	-
2009	0.03120	-0.465%
2010	0.03562	-0.442%
2011	0.03991	0.429%
2012	0.04327	0.356%
2013	0.04457	0.013%
2014	0.03847	-0.061%
2015	0.03699	-0.0148%
2016	0.03385	-0.314%
2017	0.03287	-0.098%

Sumber : Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2008-2017)

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data, Variabel *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,001 atau 1% yang berada dibawah 5%. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak artinya variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) secara signifikan, karena *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur bagaimana kualitas kredit bank yang telah diberikan jika kualitas kreditnya buruk atau NPL nya tinggi maka ROA nya akan turun begitupun sebaliknya.
2. Dari hasil analisis data, Variabel BOPO diperoleh nilai signifikannya sebesar 0.077 atau 7,7% yang berada diatas 5%. Dengan demikian H1 ditolak dan H0 diterima artinya variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Artinya variabel biaya operasional berbanding pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, karena jika BOPO tersebut kecil maka ROA akan turun.
3. Secara simultan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO) Dari hasil SPSS diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,002 atau 2% yang berada dibawah 5%. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel NPL dan BOPO pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi ROA secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Yonira Bagiani. 2014. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012.
- Attar, Islahuddin dan Shabri. 2014. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 3 No.1, Februari 2014.
- Bambang Rianto Rustam .2017. Manajemen Risiko (Prinsip, Penerapan, dan Penelitian). Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Fatmawati, Asih. 2013. *Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Organisasi Manajemen*. Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86.
- Fitrianto, Hendra dan Wisnu Mawardi. 2006. Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Eefek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. Vol 3, No 1, Hal 8-10.
- Hanafi, Mamduh. 2006. Manajemen Risiko Edisi Pertama. Yogyakarta : UPPSTIM YKPN.
- Harahap, S.S. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Irham Fahmi .2014. Manajemen Risiko, Alfabeta, Bandung.
- Kasmir. 2014. Dasar-dasar Perbankan, Edisi revisi. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No. 1, hal. 83-94.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Pandia, Frianto, 2012, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Paramitha, Karisma Dewi Ni Nym, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiaatmaja. 2014. Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2010-2012. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan Manajemen, Volume 2.
- Peraturan Bank Indonesia No 3/22/PBI/2001, Jakarta.
- Prasnanugraha, Ponttie. 2007. Analisis Prngaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indoneisa: Studi Empiris Ban-Bank Umum yang Beroperasi Di Indonesia. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA. *Tesis*. Program Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sofyan, Sofriza. 2003. Pengaruh Struktur Pasar tehdp Kinerja Perbankan di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*. Vol.2, No. Desember, pp.194-219.
- Sofyan Syarif Harahap, 2010, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi 1 Cetakan 4, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sundjaja, R.S., Sundjaja, D.P., Barlian, Inge. 2010. Manajemen Keuangan I, Literata Lintas Media, Bandung.
- Tampubolon Robert. 2005 .Manajemen Risiko (Risk Management). PT Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998, Tentang Perbankan, Sekretariat Kabinet RI, Jakarta, 1998.